
Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Lingkungan Terhadap Kinerja Usaha

Bungatang ^{1*}, Nourhalima ²

¹ Dosen, Pascasarjana STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

² Mahasiswa, Pascasarjana STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengkaji pengaruh dari kepribadian, pengetahuan dan lingkungan terhadap kinerja usaha. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 65 usaha sablon di Kota Makassar. Data dalam penelitian yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode regresi berganda dengan beberapa tahapan analisis seperti uji validitas, reliabilitas, uji linieritas, uji normalitas. hipotesis yang diajukan dalam studi ini akan dibuktikan dengan melihat hasil uji koefisien determinasi, uji simultan (uji-f) dan uji parsial (uji-t). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kepribadian (X1), pengetahuan (X2) dan lingkungan wirausaha (X3) secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha sablon di Kecamatan Tamalate.

Keywords:

Kepribadian, Pengetahuan, Lingkungan, Kinerja, Usaha

✉ Corresponding author :

Email Address : imanourhalima@gmail.com

1. Introduction

Salah satu sektor perekonomian yang telah mendapat perhatian dari pemerintah pada saat ini adalah sektor perindustrian yang menitikberatkan pada pengembangan industri. Pengembangan Industri kecil merupakan salah satu jalur yang dianggap dapat meningkatkan pemerataan pembangunan karena sektor penghasilan atau pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan industri dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Selain faktor teknologi industri, dukungan dan peran serta masyarakat pun tidak kalah pentingnya. Masyarakat yang berada di sekitar wilayah industri dibina dan di persiapkan untuk menerima kehadiran dan kelanjutan adanya suatu industri. Pembinaan dan persiapan menjadi masyarakat industri hanya dimungkinkan oleh pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perubahan- perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut (Saripudin, 2005).

Kehadiran suatu industri merupakan bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatnya taraf hidup masyarakat ke arah ekonomi yang lebih baik. Entrepreneurs (wirausaha) berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur jalan, serta barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak serta perputaran uang yang besar dan cepat tidak mungkin terjadi tanpa adanya peran entrepreneurs (wirausaha). Hal ini menunjukkan bahwa peran wirausahawan atau masyarakat pengusaha itu sangat penting dan strategis dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Wirausahawan yang sukses adalah orang yang pandai memanfaatkan peluang. Peluang diciptakan dan dibangun dengan menggunakan ide-ide serta kreativitas kewirausahaan. Ide-ide yang ada berinteraksi dengan dunia nyata serta kreativitas kewirausahaan pada suatu titik waktu. Hasil dari interaksi ini adalah sebuah peluang di mana perusahaan baru dapat didirikan. Hanya seorang yang memiliki jiwa wirausahawan yang mampu memiliki kredibilitas, kreativitas, serta berani memanfaatkan peluang-peluang yang ada (Susanto, 2011).

Gejala dari fenomena yang menyelimuti rendahnya minat wirausaha di masyarakat telah terjadi di beberapa kota besar di Indonesia. Menurut Kasmir, (2011) berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang di ajukan olehnya ke sekitar 500 responden sepanjang tahun 2005 di Jakarta, sebagian besar sekitar 76% menjawab akan melamar kerja atau dengan kata lain menjadi pegawai (karyawan). Kemudian, hanya sekitar 4% yang menjawab ingin berwirausaha. Pola pikir masyarakat sudah mengarah untuk menjadi orang gajian. Hal ini kemungkinan juga didukung oleh lingkungannya, masyarakat dan keluarganya yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian alias pegawai, sehingga mahasiswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Di sisi lain, para orang tua kebanyakan tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk berusaha. Oleh karena itu, para orangtua cenderung mendorong anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan atau menjadi

karyawan. Orangtua juga merasa lebih bangga, bahkan sebagian merasa terbebas, bila anaknya yang telah selesai kuliah mampu menjadi pegawai. Sementara itu, pemerintah pun kurang begitu tanggap untuk mengubah pola pikir masyarakat.

Baru pada tahun 2000-an kegiatan wirausaha mulai digalakkan. Pemerintah melalui lembaga pendidikan tinggi berusaha menciptakan jiwa-jiwa wirausaha dengan harapan dapat menghasilkan mahasiswa yang mandiri dan mampu menciptakan lapangan kerja dengan cara memasukkan mata kuliah dan materi kewirausahaan. Indiarti (2008) menjelaskan minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor demografi, faktor lingkungan dan karakteristik kepribadian. Faktor demografi diantaranya meliputi Gender, umur, pendidikan serta pengalaman bekerja. Sementara itu faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Karakteristik kepribadian meliputi memiliki jiwa pekerja keras, menyukai tantangan, ambisius, serta memiliki motif berprestasi tinggi. Menurut Scarborough dan Zimmerer (2004) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan salah satu yang harus dimiliki wirausaha sukses. Selanjutnya Muhyi juga (2007) menyatakan bahwa karakteristik kepribadian yang mempengaruhi wirausahawan adalah motivasi berprestasi, komitmen, nilai-nilai kepribadian, pendidikan dan pengalaman.

Karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi (motivasi berprestasi) merupakan prediktor yang signifikan dengan minat berwirausaha. Kebutuhan akan prestasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Kebutuhan akan prestasi juga dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha (Indiarti, 2008).

2. Literature Review

Kepribadian Wirausaha

Kepribadian adalah keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Menurut Agus Sujanto et al., (2004) menyatakan bahwa kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak dalam tingkah lakunya yang unik. Kepribadian (personality) menurut Sjahrudin, (2006) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang; segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain.

Allport juga mendefinisikan kepribadian sebagai susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu, yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan. Sistem psikofisik yang dimaksud Allport meliputi kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, keadaan emosional, perasaan dan motif yang bersifat psikologis tetapi mempunyai dasar fisik dalam kelenjar, saraf, dan keadaan fisik anak secara umum. Kepribadian merupakan suatu susunan sistem psikofisik (psikis dan fisik yang berpadu dan saling berinteraksi dalam mengarahkan tingkah laku) yang kompleks dan dinamis dalam diri seorang individu, yang menentukan penyesuaian diri individu tersebut terhadap lingkungannya, sehingga akan tampak dalam tingkah lakunya yang unik dan berbeda dengan orang lain. Kepribadian sering didefinisikan sebagai gabungan dari semua cara dimana individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang-orang lain, atau kadang-kadang didefinisikan sebagai organisasi internal dari proses psikologis dan kecenderungan perilaku seseorang, (Muchlas, 2005). Jadi kepribadian merupakan perangkat gambaran diri yang berintegrasi dan merupakan perangkat total dari kekuatan intrapsikis, yang membuat seseorang menjadi unik dengan perilaku yang spesifik.

Menurut Stephen & Timothy, (2008), kepribadian juga merupakan organisasi yang dinamis dalam sistem psikofisiologis individu yang menentukan caranya untuk menyesuaikan diri secara unik terhadap lingkungan, atau dengan kata lain kepribadian merupakan keseluruhan cara dimana seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian seseorang dihasilkan oleh faktor keturunan, lingkungan dan kondisi situasional (Stephen & Timothy, 2008), antara lain faktor keturunan, faktor lingkungan, kondisi situasional. Sifat-sifat kepribadian (personality traits) adalah karakteristik yang sering muncul dan mendeskripsikan perilaku seorang individu. Ada 5 (lima) faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang atau Big Five Model (Stephen & Timothy, 2008)

Pendidikan diyakini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia. Dengan pendidikan, kekuatan intelektual, daya moral maupun daya sosial dapat dikembangkan. Selain itu melalui pendidikan pula, pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat ditingkatkan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pendidikan tersebut perlu dirancang, diatur, dimonitor sedemikian rupa dan dievaluasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Menurut Suryana, (2003) kewirausahaan diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu karena kewira-usahaan memiliki badan pengetahuan yang utuh dan nyata, memiliki dua konsep yaitu venture start-up dan venture growth serta memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan menciptakan sesuatu.

Pendidikan kewirausahaan yang memiliki peran penting bagi tumbuhnya minat wirausaha dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori. Menurut Alcade et al., (2002) , kategori tersebut adalah : entrepreneurial awareness education, dimana kategori pendidikan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah orang yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan. Pendidikan ini mengarahkan ke satu elemen yang menentukan minat, misalnya pengetahuan, keinginan maupun kemungkinan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Kategori kedua adalah education for startup, kategori pendidikan kewirausahaan yang difokuskan pada aspek praktik yang spesifik pada tahap permulaan usaha, misalnya bagaimana mendapatkan modal usaha, aspek legalitas wirausaha dan lainlain. Kategori ketiga adalah education for entrepreneurial dynamism, tujuan dari pendidikan kewirausahaan kategori ini adalah tidak lagi untuk menumbuhkan minat akan tetapi mengembangkan perilaku yang dinamis untuk memajukan kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan. Kategori pendidikan kewirausahaan yang terakhir adalah continuing education for entrepreneur. Kategori pendidikan kewirausahaan ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan wirausahaan yang telah ada.

Sebagaimana pendidikan lainnya, pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Menurut Alberti et al., (2004) tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk memperoleh pengetahuan yang berhubungan erat dengan kewirausahaan; memperoleh ketrampilan dalam menggunakan teknik, analisis situasi usaha, dan menyusun rencana kerja; mengidentifikasi motivasi, potensi, bakat dan ketrampilan kewirausahaan dan mengembangkannya; menghilangkan resiko yang terdapat di dalam teknik analisis; mengembangkan empati dan dukungan bagi aspek unik dalam kewirausahaan; merubah sikap dan pemikiran yang salah terhadap perubahan; mendorong munculnya usaha baru; dan menstimulasi elemen sosialisasi afektif.

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Secara umum, pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui atau berkenaan dengan segala sesuatu. Pengetahuan memungkinkan manusia mengembangkan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan. Pengetahuan kewirausahaan, juga memiliki peran yang sangat penting kegiatan kewirausahaan. Menurut Hisrich, (2008) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Terdapat beberapa bentuk pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan (Suryana, 2008) yaitu pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan pengetahuan akan lingkungan usaha di sekitarnya yang akan mempengaruhi kegiatan wirausaha; pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab; pengetahuan tentang kepribadian dan tanggung jawab; dan pengetahuan yang terakhir adalah pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Lingkungan Wirausaha

Seorang pengusaha (entrepreneur) tentunya menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari lingkungan. Menurut Pearce & Robinson, lingkungan adalah semua keadaan dan kekuatan yang mempengaruhi pilihan (opsi) yang dilakukan oleh individu atau perusahaan dan menentukan situasi aktivitasnya. Model manajemen wirausaha membagi lingkungan menjadi tiga segmen yang saling berinteraksi yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan operasional atau disebut juga lingkungan persaingan terdiri dari pesaing, kreditor, pelanggan, tenaga kerja, dan pemasok. Lingkungan industri terdiri dari hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan substitusi, dan persaingan antar perusahaan. Lingkungan jauh (remote environment) terdiri dari faktor ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan ekologi. Perusahaan sebagai suatu sistem akan berkaitan dengan sekumpulan faktor penentu yang dapat mempengaruhi arah dan kebijakan perusahaan dalam mengelola bisnisnya (Husein Umar, 2003: 74).

Lingkungan bisnis dapat dibagi menjadi lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal dibagi ke dalam dua kategori yaitu lingkungan jauh dan lingkungan industri. Faktor lingkungan jauh dikaji melalui faktor-faktor PEST (politik, ekonomi, sosial, dan teknologi), sedangkan faktor lingkungan industri dikaji melalui aspek-aspek yang terdapat dalam Konsep Strategi Bersaing (Competitive Strategy) dari Michael Porter yaitu hambatan masuk, daya tawar pemasok, daya tawar pembeli, ketersediaan barang substitusi, dan persaingan dalam industri. Lingkungan eksternal juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen, pemasok, dan aliansi serta pengaruh ketiganya dalam meningkatkan efektivitas rantai pemasok (supply chain) (Coulthard, 2007).

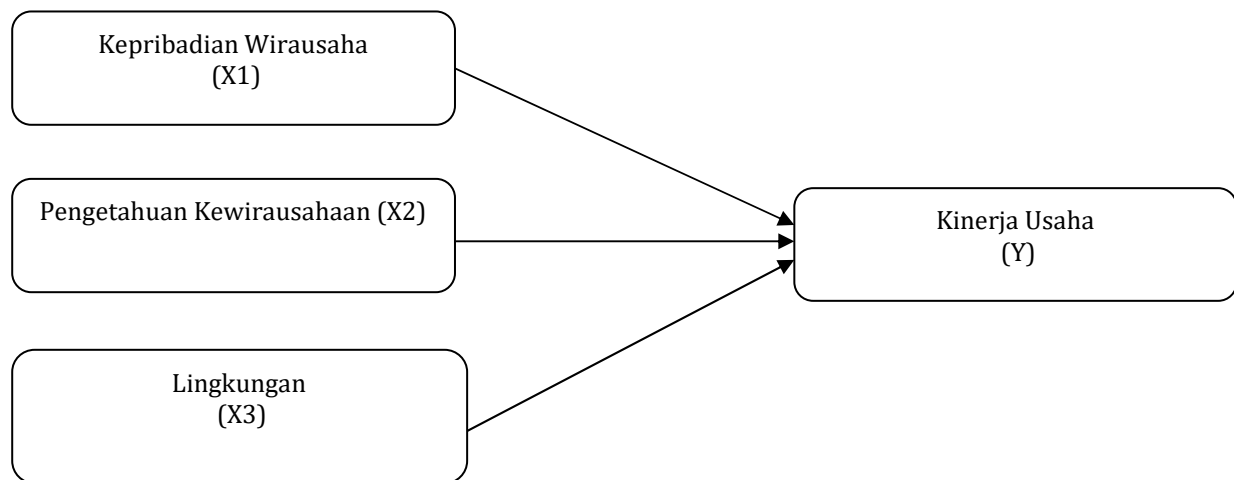
Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan eksternal adalah dynamism (jumlah dan kecepatan perubahan lingkungan), munificence (kelangkaan atau kelimpahan sumber daya yang diperlukan untuk perusahaan), kompleksitas (peraturan, persaingan, internasionalisasi, teknologi) dan karakteristik industri. Beberapa literatur juga menunjukkan pentingnya hubungan antara pengambil keputusan dalam perusahaan dan orang-orang yang terlibat dalam rantai pemasok, misalnya pemasok, konsumen, ekan aliansi, serta pihak lain yang berkepentingan seperti asosiasi industri, keluarga, teman, asosiasi bisnis, peneliti, konsultan, pesaing, pemerintah, dan lain sebagainya (Michael & Yulk, 1993).

Kinerja Usaha

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauhmana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi . Ivancevich

(Ranto, 2007). Jenis kinerja dapat diklasifikasikan sebagai kinerja manusia, kinerja mesin dan kinerja organisasi di mana hasil kegiatan dilaksanakan secara efisien dan efektif.. Dalam menilai kinerja yang efektif dapat mempengaruhi dua hal yaitu produktivitas dan kualitas kerja yang dapat dinilai dengan melakukan langkah – langkah (1) mendefinisikan pekerjaan; (2) menilai kinerja dan (3) memberikan umpan balik, dan adanya akuntabilitas yang jelas.

Kinerja usaha para pengusaha adalah serangkaian capaian hasil kerja dalam melakukan kegiatan usaha, baik dalam pengembangan produktivitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya (Ranto, 2007). Kinerja usaha yaitu semangat kerja, kualitas kerja, produk unggulan, dan keberhasilan usaha yang mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja pengusaha. Indikator Kinerja Usaha Menurut Kotter & Heskett (Ranto, 2007) Semangat Kerja diartikan sebagai dorongan yang Timbul dari Masing-masing Individu seseorang dalam berorganisasi untuk pencapaian hasil yang optimal. Kualitas Kerja diartikan sebagai dorongan yang berasal dari diri masing-masing individu yang bertujuan untuk pencapaiin hasil yang diharapkan. Produk Unggulan diartikan sebagai tingkatan untuk pencapaian hasil kerja.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

H1: Kepribadian, pengetahuan, dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Studi Kasus Usaha Sablon Di Kecamatan Tamalate.

H2: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh paling dominan terhadap kinerja usaha (Studi Kasus Usaha Sablon Di Kecamatan Tamalate.

3. Method, Data, and Analysis

Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Lingkungan Terhadap Kinerja Usaha

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mampu menjelaskan karakteristik dan hubungan variabel yang diteliti (Sakaran, 2009). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 65 usaha sablon di Kota Makassar. Data dalam penelitian yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode regresi berganda dengan beberapa tahapan analisis seperti uji validitas, reliabilitas, uji linieritas, uji normalitas. hipotesis yang diajukan dalam studi ini akan dibuktikan dengan melihat hasil uji koefisien determinasi, uji simultan (uji-f) dan uji parsial (uji-t) (Sugiyono, 2010).

4. Result and Discussion

Tahap pertama pengujian data dalam penelitian ini adalah melakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument yang digunakan dalam penelitian. Setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dikorelasikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan nilai corrected item total correlation diatas dari 0,30. Tahap kedua adalah melakukan uji reliabilitas untuk sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu alat ukur baru dapat dipercaya dan diandalkan bila selalu didapatkan hasil yang konsisiten dari gejala pengukuran yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Untuk menentukan reliabilitas data dalam instrumen penelitian ini, dapat dipergunakan teknik alpha cronbach's, dimana suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien kebutuhan sosial atau alpha sebesar 0,60 atau lebih.

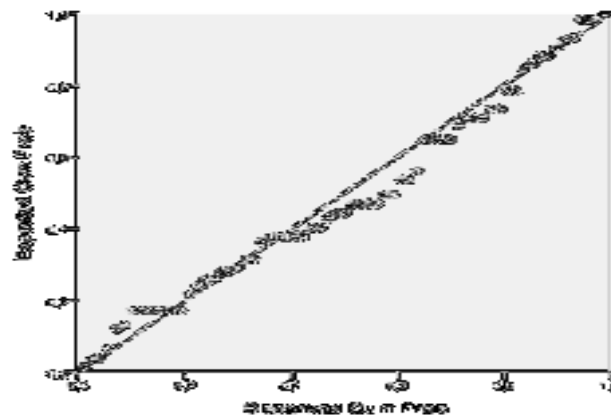
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Kode Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
X1.1	0,683	0,624	Valid & Reliabel
X1.2	0,675		Valid & Reliabel
X2.1	0,608	0,698	Valid & Reliabel
X2.2	0,601		Valid & Reliabel
X3.1	0,612	0,571	Valid & Reliabel
X3.2	0,712		Valid & Reliabel
Y1.1	0,539	0,775	Valid & Reliabel
Y1.2	0,714		Valid & Reliabel
Y1.3	0,732		Valid & Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian seperti yang ada pada tabel 2, menunjukkan bahwa semua instrument penelitian adalah reliabel. Hal ini dapat diketahui bahwa semua variable **Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Lingkungan Terhadap Kinerja Usaha**

penelitian ini mempunyai koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Bila hasil uji reliabilitas ini dikaitkan dengan kriteria indeks koefisien reliabilitas menurut Arikunto, (2012) menunjukkan bahwa kebutuhan sosial/alpha instrument penelitian adalah tinggi. Dengan demikian data penelitian bersifat layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Tahap ketiga adalah melakukan uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabel bebas dan variabel terikatnya adalah normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah data yang dianalisis memiliki nilai residual yang berada di sekitar nol (data normal) atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji atau mendeteksi normalitas ini diketahui dari tampilan normal probability plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil uji normalitas data

Dari gambar 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian sepatu merek fladeo berdasarkan masukan variabel bebasnya.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.189

Pada hasil uji regresi melalui SPSS versi 20 yang terlihat pada tabel 3 menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 2,189 disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Regresi

Varabel	Koef. Reg.	T-hitung	T-tabel
---------	------------	----------	---------

Konstan	5,023		
X1 = Kepribadian	0,268	2,813	1,782
X2 = Pengetahuan	0,270	2,825	1,782
X3 = Lingkungan	0,193	2,041	1,782
Korelasi Ganda (R)	0,590		
Koef. Determinasi (R ²)	0,348		
F-test	16,576		
F-tabel	4,292		
Sign.	0,000		

Tabel 5. hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R-Square Change
1	,590 ^a	,348	,327	,348

Besarnya koefisien determinasi (R²) pada tabel 5 adalah sebesar 0,348. Artinya, variasi yang terjadi pada kinerja usaha (variabel Y) adalah sebesar 0,348 sehingga dapat dijelaskan melalui kepribadian, pengetahuan dan lingkungan wirausaha (variabel X). Besarnya pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini (εi) adalah 0,652 yang berarti variasi yang terjadi pada tingkat kinerja usaha sebesar 65,2% dapat dijelaskan melalui variabel-variabel diluar dari kepribadian, pengetahuan dan lingkungan wirausaha. Pengaruh kepribadian (X1) dan pengetahuan (X2), lingkungan wirausaha (X3) terhadap kinerja usaha (Y) dapat digunakan analisis secara parsial yang dijelaskan melalui persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 5,023 + 0,268x_1 + 0,270x_2 + 0,193x_3 + e_i$$

Nilai konstanta 5,023, artinya kinerja usaha sablon di kecamatan Tamalate Makassar sebesar 5,023 satuan, dengan ini asumsi kepribadian, pengetahuan dan lingkungan wirausaha dalam keadaan konstan/tetap. Nilai koefisien regresi kepribadian (X1) 0,268, tingkat signifikan uji-t (p-value) sebesar 0,007 (< 0,05). Hasil ini membuktikan bahwa jika kepribadian wirausaha meningkat 1% maka kinerja usaha sablon di kecamatan Tamalate Makassar secara signifikan akan meningkat sebesar 26,80%. Nilai koefisien regresi pengetahuan (X2) 0,270, tingkat signifikan uji-t (p-value) sebesar 0,006 (< 0,05). Hasil ini membuktikan bahwa jika pengetahuan wirausaha meningkat 1% maka kinerja usaha sablon di kecamatan Tamalate Makassar secara signifikan akan meningkat sebesar 27,0%. Nilai koefisien regresi lingkungan wirausaha (X3) 0,193, tingkat signifikan uji-t (p-value) sebesar 0,021 (< 0,05). Hasil ini membuktikan bahwa jika lingkungan wirausaha meningkat 1% maka kinerja usaha sablon di kec. Tamalate Makassar secara signifikan akan meningkat sebesar 19,3%.

Tabel 6. Hasil Pengujian Secara Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Lingkungan Terhadap Kinerja Usaha

	Regression	44,618	2	22,309	16,576	,000 ^b
1	Residual	83,444	62	1,346		
	Total	128,062	64			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

b. Predictors: (Constant), Kepribadian, Pengetahuan, Lingkungan

Pada tabel 6, nilai F yang diperoleh adalah 16,576 untuk F-tabel dengan $\alpha = 0,05\%$ dan masing-masing $V_1=2$ dan $V_2= 62$ diperoleh F-tabel = 4,292 karena F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian, pengetahuan dan lingkungan wirausaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha sablon di Kecamatan Tamalate Makassar.

Fase selanjutnya adalah melakukan uji parsial, untuk menguji linieritas persamaan regresi maka dilakukan uji parameter r dengan menggunakan statistik distribusi dengan tingkat signifikansi 5%. Uji parameter r dimaksudnya untuk menguji apakah korelasi antara variabel kepribadian, pengetahuan dan lingkungan wirausaha serta kinerja usaha itu berarti atau tidak berarti. Adapun besarnya pengaruh parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial
Coefficients^a

Variabel Y Variabel X	Koefisien Determinasi	T-hitung	T-tabel	Kesimpulan statistik
Y dengan X1	0,268	2,813	> 1,782	Ho di tolak , terdapat pengaruh Kepribadian Wirausaha terhadap kinerja usaha
Y dengan X2	0,270	2,825	> 1,782	Ho di tolak , terdapat pengaruh pengetahuan wirausaha Terhadap kinerja usaha
Y dengan X2	0,193	2,041	> 1,782	Ho di tolak , terdapat pengaruh lingkungan wirausaha Terhadap kinerja usaha

Berdasarkan nilai-nilai yang disajikan pada tabel 7, terlihat bahwa T-hitung untuk setiap variabel X1, X2 dan X3 lebih besar dari T-tabel dengan nilai 1,782. dengan demikian hasil diatas menunjukkan hipotesis nol ditolak berarti bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian (X1), pengetahuan (X2), lingkungan wirausaha (X3) berpengaruh terhadap kinerja usaha sablon (Y) di Kecamatan Tamalate Makassar.

Conclusion and Suggestion

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari hasil kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan yang disebar melalui kuesioner dalam frekuensi yang kuat. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kepribadian (X1), pengetahuan (X2) dan lingkungan wirausaha (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha sablon

Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Lingkungan Terhadap Kinerja Usaha

di Kecamatan Tamalate. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kepribadian (X1), pengetahuan (X2) dan lingkungan wirausaha (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha sablon di Kecamatan Tamalate. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diberikan saran bahwa untuk dapat meningkatkan kinerja usaha harus lebih mengupayakan bagaimana menerapkan kepribadian serta pengetahuan yang kuat yang lebih sesuai dengan kondisi yang ada. Bagi para wirausaha hendaknya senantiasa meningkatkan kinerja untuk pencapaian yang hendak dicapai.

Reference

- Alma, Buchari. (2010). Kewirausahaan (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.
-2012. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Cetakan kedelapan. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Aprilia Fitriani. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal* 1 (2) (2012)
- Assauri, Sofjan, (2010). Manajemen Pemasaran. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik RI. (2011). Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi edisi Juni 2011. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewi Susita. (2013). Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Kepribadian, Kepuasan Kerja, dan Komitmen terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Kementerian Perindustrian. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, November 2013.
- Hendro. (2011). Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Indriyarti. (2008). Pentingnya Motivasi dan Kreativitas dalam Menumbuhkan Sikap Berwirausaha. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Volume 11, Nomor 1 Dosen DPK STKIP PGRI Blitar.
- Kasmir. (2007). Kewirausahaan. Penerbit Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Minat Berwirausaha di Indonesia Rendah. (23 Maret 2011). Jawa Pos National Network. Diambil pada tanggal 7 Juli 2011, dari www.jpnn.com.
- Muhyi. (2007). Kewirausahaan. Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sarifuddin. (2005). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Humaniora* Vol. 9 No. 2. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sekaran, Uma. (2006). Metode Penelitian Untuk Bisnis 1. (4th Ed). Salemba Empat. Jakarta.